



POLA RELASI, INTEGRASI ISLAM DAN EKONOMI

PATTERNS OF RELATIONSHIP, INTEGRATION OF ISLAM AND ECONOMICS

Annita Firda^{1*}, Rinjani balqis salsabila², Sely nurlela³, Ahmad Wahyudi Zein⁴

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : firdaannita18@email.com¹, shely3459@email.com², rinjanibalqis13@email.com³,

ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id⁴

Article history :

Received : 11-12-2024

Revised : 12-12-2024

Accepted : 14-12-2024

Published : 17-12-2024

Abstract

The pattern of the relationship between Islam and economics can be seen through the basic principles derived from the Qur'an and Hadith, such as social justice, wealth distribution, prohibition of usury (interest), and social responsibility in trade. Islamic economics prioritizes moral values that aim to create a balance between the interests of individuals and society. This research aims to find out how the pattern of Islamic relations, the integration of Islam and economics. This research uses qualitative methods, the type of method used by the author in this study is through literature studies using secondary data. The results of this study are "Patterns of Relationship and Integration of Islam in Economics" emphasizes that Islamic economics has principles that can be integrated into the modern economic system to create sustainable prosperity. This shows that the Qur'an and Hadith provide general guidance that allows Muslims to adapt to changing times without ignoring sharia values.

Keywords : *Pattern of Relationship, Islamic Integration, Economy*

Abstrak

Pola hubungan antara Islam dan ekonomi dapat dilihat melalui prinsip-prinsip dasar yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti keadilan sosial, distribusi kekayaan, larangan riba (bunga), dan tanggung jawab sosial dalam perdagangan. Ekonomi Islam mengedepankan nilai-nilai moral yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola relasi Islam, integrasi Islam dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis metode yang digunakan penulis dalam kajian ini adalah melalui studi literatur dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian ini adalah "Pola Relasi dan Integrasi Islam dalam Ekonomi" menekankan bahwa ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem ekonomi modern untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan umum yang memungkinkan umat Islam untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah.

Kata Kunci : *Pola Relasi, Integrasi Islam, Ekonomi*

PENDAHULUAN

Hubungan antara Islam dan ekonomi telah menjadi salah satu topik penting dalam kajian sosial, politik, dan ekonomi di berbagai belahan dunia. Islam, sebagai agama yang memiliki pedoman komprehensif mengenai kehidupan, tidak hanya mengatur aspek spiritual tetapi juga memberikan



petunjuk yang jelas dalam hal ekonomi. Dalam pandangan Islam, ekonomi tidak hanya dipandang sebagai urusan materi semata, melainkan sebagai bagian integral dari kehidupan yang mendukung kesejahteraan umat.

Pola hubungan antara Islam dan ekonomi dapat dilihat melalui prinsip-prinsip dasar yang diturunkan dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti keadilan sosial, distribusi kekayaan, larangan riba (bunga), dan tanggung jawab sosial dalam perdagangan. Ekonomi Islam mengedepankan nilai-nilai moral yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, konsep-konsep seperti zakat, sedekah, dan wakaf menjadi bagian penting dalam membangun sistem ekonomi yang adil dan merata.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam skala mikro (misalnya pengelolaan keuangan pribadi) maupun makro (seperti kebijakan ekonomi negara), untuk menciptakan kesejahteraan bersama dan mendukung pembangunan.

Integrasi antara Islam dan ekonomi Merujuk pada upaya untuk menyelaraskan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan praktik-praktik ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Islam, sebagai agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan, memberikan pedoman yang jelas dalam hal ekonomi, yang mencakup konsep keadilan, kesejahteraan sosial, dan pendistribusian kekayaan yang merata. Oleh karena itu, integrasi Islam dengan ekonomi bukan hanya tentang penerapan sistem ekonomi yang berbasis pada ajaran agama, tetapi juga tentang membangun kesadaran dan etika dalam aktivitas ekonomi yang mendukung keseimbangan.

Integrasi Islam dan ekonomi mengacu pada penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sistem ekonomi modern. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya mengedepankan pertumbuhan dan keuntungan materi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan moralitas. Beberapa prinsip utama dalam ekonomi Islam, seperti larangan riba (bunga), larangan praktik ketidakadilan dalam transaksi (seperti gharar dan maysir), serta sistem bagi hasil yang lebih adil (mudharabah dan musyarakah), memiliki potensi untuk memperbaiki ketimpangan sosial dan ekonomi yang sering ditemukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis metode yang digunakan penulis dalam kajian ini adalah melalui studi literatur, dimana penulis mencari referensi teori yang relevan dengan studi kasus atau permasalahan yang ada. Teori yang didapatkan dari studi literatur ini dijadikan sebagai fondasi dasar dalam mengembangkan kajian dan menemukan solusi atau jalan keluar. Studi literatur merupakan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan topik permasalahan atau kajian, yang diangkat dalam suatu penelitian. Sumber data dalam penelitian ini memakai data sekunder yang dapat ditemukan dari buku, jurnal, dokumentasi, internet dan pustaka.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Relasi yang Ada Dalam Sistem Ekonomi Islam

Pola relasi dalam ekonomi adalah pola hubungan yang terjadi antara individu dalam waktu yang relatif lama. Relasi sendiri merupakan hubungan antar dua pihak atau lebih untuk mencapai suatu tujuan. Relasi yang baik dapat memberikan banyak manfaat, di antaranya: Memudahkan proses koordinasi dan komunikasi, Membantu mencapai tujuan bersama, Membantu terbebas dari masalah, Membantu pekerjaan berjalan lancar, dan Membantu memahami sifat setiap orang.

Dalam sistem ekonomi islam, terdapat beberapa pola relasi yang penting, antara lain:

1. Relasi antara Individu dan Tuhan Kegiatan ekonomi harus dilandasi niat yang baik, dengan tujuan memenuhi amanah dan menjalankan perintah Allah.
2. Relasi antara Individu dan Masyarakat Ekonomi Islam mendorong individu untuk berkontribusi kepada masyarakat, melalui zakat, infak, dan sedekah, serta keadilan dalam transaksi.
3. Relasi antara Individu dan Ekonomi Terdapat prinsip larangan riba, ketidakpastian (gharar), dan praktik bisnis yang adil, mengedepankan etika dalam bertransaksi.
4. Relasi antara Sumber Daya Alam dan Manusia Sumber daya dianggap sebagai titipan Tuhan yang harus dikelola secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.
5. Relasi antara Negara dan Ekonomi: Negara berperan dalam menciptakan regulasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Keseluruhan pola ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang adil dan berkelanjutan dalam masyarakat. (Ade Wahidin,2018).

Manusia juga disebut sebagai makhluk sosial lantaran membutuhkan hubungan, kerjasama, dan tolong-menolong (ta'awun) yang dilakukan antar manusinya dalam hal kebaikan, sebagaimana yang telah diajarkan dalam agama masing-masing. Tidak terkecuali agama Islam yang memberikan kebebasan untuk berhubungan dengan siapa saja tanpa batasan ras, bangsa, dan agama, sesuai dengan ketentuan syariat Islam, serta ukhwah atau persaudaraan merupakan sorotan penting dalam Islam. Sebagaimana dalam kitab Al-Qur'an yang disebutkan sebanyak 52 kali arti dan kaitan persaudaraan, yang terbagai menjadi empat bagian yakni ukhwah „ubudiyah, ukhwah insaniyah, ukhwah wathaniyah, ukhwah fid din al islam yang memiliki inti penting yakni kasih saying (Toto Suryana, 2011).

Pengertian Ekonomi dan ekonomi Islam

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan



juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Iskandar Putong, 2010).

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi, Ilmu ekonomi ini adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang aktivitas manusia yang muncul karena adanya keterbatasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ilmu ekonomi juga dapat dikatakan sebagai ilmu yang membahas tentang perilaku ekonomi dan akibat dari perilaku ekonomi (Gregory Mankiw, 2003).

Ekonomi bersumber dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos* yang berarti rumah dan aturan. Ekonomi merupakan aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga, baik dalam rumah tangga rakyat (*volks huishouding*) maupun dalam rumah tangga negara (*staatshuishouding*) (T. Gilarso, 2004)

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman. Dalam buku *Islamic Economics* yang ditulis oleh Veithzal Rivai dan Andi Buhcari menjelaskan bahwa; Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat (Veithzal Rivai dan Andi Buhcari, 2009).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam. Dari berbagai pengertian Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai *falah*. Yang dimaksud dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun dasar bentuk kegiatan ekonomi harus dibangun diatas tiga pondasi, pertama nilai-nilai keimanan (tauhid), kedua nilai-nilai Islam (syariah), ketiga nilai-nilai ihsan (etika) (Abdullah Abbas, Al-Ghazali, 2010).

1. Pondasi nilai-nilai keimanan Fungsi dan wilayah keimanan dalam islam adalah pembenahan dan pembinaan hati atau jiwa manusia. Dengan nilai-nilai keimanan jiwa manusia dibentuk menjadi jiwa yang memiliki sandaran vertikal yang kokoh kepada Sang Khaliq untuk tunduk kepada aturan main-Nya dengan penuh kesadaran dan kerelaan. Pada kondisi demikian, jiwa manusia akan mampu untuk mempertahankan serta menggali fitrah yang diamanahkan pada dirinya dan menempatkan dirinya sebagai hamba Allah.



2. Pondasi Syariah Fungsi syariah dalam agama untuk mengatur dan memelihara aspek-aspek lahiriyah umat khususnya, baik yang berkaitan dengan individu, sosial dan lingkungan alam, sehingga terwujud keselarasan dan keharmonisan. Bagian kehidupan manusia yang diatur oleh syariat adalah aspek ekonomi. Al-quran dan assunnah sebagai sumber dalam ajaran islam banyak memuat prinsip-prinsip mendasar dalam melakukan tindakan ekonomi. Diantara prinsip itu adalah taawun, keadilan, Logis dan rasional tidak emosional, professional.
3. Pondasi Ihsan Etika Islam Fungsi ihsan dalam agama sebagai alat kontrol dan evaluasi terhadap bentuk-bentuk kegiatan ibadah, sehingga aktivitas manusia akan lebih terarah dan maju. Ketika tindakan ekonomi didasari dengan ihsan maka akan melahirkan sifat-sifat positif dan produktif seperti amanah, sabar, tawakal, qanaah, wara.

Dalam Islam tidaklah dapat dibenarkan bahwa perjuangan ekonomi hanyalah dipusatkan pada kepentingan material semata-mata dengan melupakan moral dan rasa kemanusiaan (Antonio, 1999, hlm. 38). Islam mengajarkan di dalam harta kita, di dalam hasil usaha yang didapat, ada hak orang lain di dalamnya yang harus dikeluarkan. Kegiatan ekonomi yang terlepas dari rencana sosial akantampak timpang, menimbulkan kezaliman dan kepincangan. Rencana ekonomi harus ditujukan pada kesejahteraan sosial serta kemakmuran masyarakat.

Secara garis besar, sistem ekonomi di dunia hanya tiga, yaitu sistem ekonomi Kapitalis, sistem ekonomi Sosialis, dan sistem ekonomi Islam. Sejauh ini para pemikir ekonomi Islam telah meletakkan dasar-dasar bangunan sistem ekonomi Islam, yang meliputi; sumber, prinsip, metode, dan teknik pelaksanaannya. Tidak ada perbedaan diantara para pemikir ekonomi Islam bahwa sumber ekonomi Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, serta apa saja yang ditunjuk dari keduanya sebagai sumber hukum, seperti ijma' dan qiyas. Sedangkan prinsip ekonomi Islam telah disepakati pula, antara lain adalah tauhid atau keimanan, persaudaraan, kesejahteraan dan keadilan social (Akhmad Mujahidin, 2010).

Aplikasi sistem ekonomi Islam ini sebenarnya dalam rangka menciptakan keseimbangan kesejahteraan dan keadilan sosial. Mekanisme ekonomi dijamin pelaksanaannya dengan menetapkan hukum-hukum pasar seperti; larangan menimbun, larangan pematokan harga, larangan penipuan komoditas, larangan manipulasi harga, larangan riba, dan larangan aktifitas ekonomi yang mengedepankan sektor non riil. Sedangkan mekanisme non ekonomi dilaksanakan dengan jalan pemberian zakat, hibah, sedekah, dan lain-lainnya. Sistem ekonomi Islam juga telah menetapkan mekanisme pengelolaan dari masing-masing jenis kepemilikan tersebut, selanjutnya baru menetapkan mekanisme distribusinya. Demikianlah sistem ekonomi Islam membentuk satu kesatuan gerakyang terintegrasi dan terkoneksi dengan berbagai elemen, seperti Negara, masyarakat dan individu untuk menciptakan kesejahteraan dan keadilan social (Imsar, 2019).

Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dapat Diintegrasikan ke Dalam Pola Relasi Ekonomi Modern

Pola relasi dan integrasi islam dalam ekonomi mencakup berbagai aspek yang mengedepankan prinsip-prinsip sebagai berikut: Menurut Sjaechul Hadi Poernomo sebagaimana dikutip oleh Abd Shomad, beberapa prinsip ekonomi Islam, yaitu:



1. Prinsip keadilan, mencakup seluruh aspek kehidupan, aspek ini menu pakan aspek yang terpenting, sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah, yaitu: QS. An-Nahl (16): 90: *"sesungguhnya Allah menyu ruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, member kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran"*.
2. Prinsip al-Ihsan (berbuat kebaikan), pemberian manfaat kepada orang lain lebih daripada hak orang lain.
3. Prinsip al-Mas'uliyah (*accountability*, pertanggung jawaban), yang meliputi berbagai aspek, yakni pertanggung jawaban antara indi- vidu denagn individu (Mas'uliyah al-Afrad), pertanggung jawa- ban dalam masyarakat (Mas'uliyah al-Muj'tama), manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi tercipta- nya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah (Mas'uliyah al-Daulah), tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal.
4. Prinsip al-Kifayah (*sufficiency*), tujuan pokok dari prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.
5. Prinsip keseimbangan/prinsip wasathiyah (al-l'tidal, moderat, kese- imbangan), syariat Islam mengakui hak pribadi dengan batas-batas tertentu. Syariat menentukan keseimbangan kepentingan individu dan kepentingan masyarakat.
6. Prinsip kejujuran dan kebenaran. Prinsip ini merupakan sendi akhlak karimah.

“ Modernisasi ” atau pembaharuan dalam terminology Islam sering disebut ahli sebagai “Tajdid” yang secara sederhana berarti Pembaharuan (renewal) yaitu kajian dan refleksi ulang atas pemahaman, interpretasi terhadap islam dan cara kerja lembaga-lembaga Islam untuk menemukan pemahaman, interpretasi baru, dari lemabaga-lembaga Islam yang lebih sesuai relevan dengan tantangan zaman. Dalam konteks pemikiran modern Islam, pembaharuan merupakan suatu wacana yang mengawali perubahan mendasar bagi Islam sebagai suatu nilai ajaran dan umatnya sebagai pembuat arus perubahan tersebut. Modernisasi dalam khazanah masyarakat Barat mengandung makna pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk mengubah paham-paham, adt istiadat, institusiinstitusi lama dan sebagainya untuk disesuaikan dengan suasana baru yang di timbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Modern sumber-sumber pokok ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an sesungguhnya sangat mendorong dan member semangat kepada kaum muslimin, khususnya para pemikir, untuk senantiasa melakukan upaya-upaya pembaharuan/ modernisasi. Hal ini misalnya bisa dilihat dai karakter kebanyakan ayat-ayat Al-Qur'an sendiri. Sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an, kecuali yang berkenaan dengan subjek tauhid dan syariah, disampaikan Allah SWT dalam 15 bentuk garis besar, sehingga merupakan pedoman pokok saja. Ayat-ayat lainnya terutama berkenaan dengan kehidupan sosial ekonomi, budaya, pendidikan, politik dan sebagainya, maka Al-Qur'an memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi umatnya untuk mengembangkan berbagai konsep baru melalui Reinterpretasi



dan ekontekstualisasi secara terus menerus sesuai dengan tuntutan perubahan sosial, teknologi dan tantangan zaman.

Dalam sistem ekonomi modern dikenal adalah “interest”, kedua sistem keuangan ini adalah para ulama menyamakan dengan riba yang dikenal pengharamannya dalam Islam, dengan demikian, karena riba diharamkan, maka haram pulalah, terhadap interest dan usury, sedangkan simple interest adalah tidak termasuk dalam kategori riba. Lebih lanjut, Muhammad Kamal Azhar, menjelaskan bahwa interest yang diambil dari pinjaman produktif bukanlah riba, tapi merupakan keuntungan, sedangkan interest yang diambil dari pinjaman konsumtif, tidak kecuali berapapun jumlahnya adalah termasuk dalam kategori riba. Ada sebagian, dari golongan ilmuwan Islam berpendapat bahwa Islam melarang ummatnya memakan usury dan tidak dilarang mengambil faedah, karena faedah yang diterima melalui pinjaman yang dikeluarkan untuk kepentingan produktif tidak bertentangan dengan Al- Qur’an, 16 sebab riba yang dimaksudkan Al-Qur’an adalah faedah terhadap pinjaman konsumtif. Jadi pada riba fadhil yang bila diqiaskan sama dengan “Usury” tampaknya bisa dipraktekkan Islam sekarang ini karena bila tidak, bank dan investor akan merugi.

Kontribusi Ekonomi Islam dalam Society 5.0

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam era Society 5.0. Berikut adalah beberapa cara di mana prinsip ekonomi Islam dapat memberikan kontribusi positif:

1. Mengatasi Ketimpangan Ekonomi

Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kepemilikan bersama dan redistribusi kekayaan, dapat membantu mengatasi ketimpangan ekonomi yang menjadi masalah dalam era Society 5.0. Integrasi ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat mendorong pengembangan model bisnis yang inklusif, di mana keuntungan dan kesempatan ekonomi dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, termasuk mereka yang kurang beruntung. Konsep zakat dan sadaqah juga dapat digunakan untuk mendorong redistribusi kekayaan dan membantu mereka yang membutuhkan.

2. Promosi Keberlanjutan Lingkungan

Prinsip keberlanjutan dalam ekonomi Islam mendorong pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dan perlindungan lingkungan. Dalam era Society 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi canggih, integrasi ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat mempromosikan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan. Prinsip ekonomi Islam yang melarang eksploitasi berlebihan dan kerusakan lingkungan dapat menjadi pedoman dalam merancang kebijakan ekonomi yang memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam.

3. Mendorong Inovasi dan Kewirausahaan Beretika

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat mendorong inovasi dan kewirausahaan beretika dalam era Society 5.0. Prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti keadilan dalam transaksi, etika bisnis, dan tanggung jawab sosial dapat menjadi landasan bagi praktik



bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan etis. Dengan memadukan prinsip-prinsip ini dengan perkembangan teknologi dalam Society 5.0, dapat tercipta ekosistem bisnis yang inovatif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam juga dapat memberikan kontribusi dalam beberapa aspek lainnya, antara lain :

1. Etika dalam Teknologi

Era Society 5.0 didorong oleh perkembangan teknologi yang mengubah cara kita hidup dan bekerja. Namun, penggunaan teknologi juga memiliki implikasi etika yang perlu diperhatikan. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat memperkuat pemahaman tentang etika dalam pengembangan dan penggunaan teknologi. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mementingkan keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan dapat membantu merancang teknologi yang menghormati martabat manusia, melindungi privasi, dan menghindari penyalahgunaan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam era Society 5.0, pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi fokus penting. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat membantu membangun ekonomi berbasis masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti kepemilikan bersama dan keadilan dalam transaksi, dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi dan memastikan manfaat ekonomi yang merata. Dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan secara luas.

3. Pendidikan dan Kesadaran Ekonomi

Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan dan kesadaran ekonomi masyarakat dalam era Society 5.0. Pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai etika dalam ekonomi, tanggung jawab sosial, dan keadilan ekonomi. Sementara itu, ilmu ekonomi dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya dan mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan pendidikan dan kesadaran ekonomi yang kuat, masyarakat dapat membuat keputusan ekonomi yang lebih bijaksana dan berkelanjutan. Integrasi ilmu ekonomi dan pendidikan agama Islam dalam era Society 5.0 tidak hanya memberikan kontribusi praktis, tetapi juga memberikan fondasi moral dan spiritual yang kuat. Dalam mencapai visi Society 5.0 yang berfokus pada kemajuan teknologi, keadilan sosial, dan keberlanjutan, prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat membawa perspektif yang berharga untuk menciptakan masyarakat yang lebih manusiawi, berkelanjutan, dan beretika.

KESIMPULAN

"Pola Relasi dan Integrasi Islam dalam Ekonomi" menekankan bahwa ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang dapat diintegrasikan ke dalam sistem ekonomi modern untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan



umum yang memungkinkan umat Islam untuk beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai syariah. Prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang lebih etis dan berkelanjutan, terutama dalam konteks Society 5.0 yang menekankan kemajuan teknologi dan keadilan sosial. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan lembaga keuangan untuk mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abbas, Al-Ghazali, Menjawab 100 Soal Keislaman. Diterjemahkan dari Mi'atu Su'al An Al-Islam Karya Syaikh Muhammad Al-Ghazali, (Ciputat: Lentera Hati, 2010), h. 716-725.
- Akhmad Mujahidin, Ekonomi Islam 2, (Pekanbaru: Al-Mujtahad Press, 2010) h.22.
- Al-Hajjaj, Abu al-Husain Muslim. 1993. Shahih Muslim, Jilid 2. Beirut: Dar al-Fikr. Dr. Ali Abdar Rasul, Op. Cit
- Hanum Nasution, 1986 Pembaharuan Dalam Islam Sejarah dan Gerakan, Bulan Bintang, Jakarta. Hal. 11.
- Hasan, Surtahman Kastin dan Ahmad, Sanep. 2005. Ekonomi Islam, Edisi 2, Cet. I. Selangor: Dawama Sdn. Bhd.
- Iskandar Putong. 2010. Economics Pengantar mikro dan Makro. Jakarta: Mitra Wacana Media. h.1.
- Imsar. 2019. Ekonomi Mikro Islam. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Karim, Adiwarmanto. 2006. Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Kamal Azhar, Bank Islam Teori dan Praktis, Fajar, K. Lumpur, hal. 57.
- N. Gregory Mankiw. 2003. Pengantar Ekonomi Edisi kedua jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Perwata Atmadja. 1992. Apa dan Bagaimana Bank Islam, Dhana Bakti Wakaf, Yogyakarta. hal. 25.
- T. Gilarso. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: KANISIUS. h. 15.
- Saiful Bahri Sutar. 1995. Finansial Management, Penerbit Dewan Bahasa dan Pustaka Kuala Lumpur. hal. 170.
- Sudin Harun. 1996. Prinsip dan Operasi Perbankan Islam, Bangi, K. Lumpur, hal. 189.
- Suryana, Toto. "Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama." Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim 9, no. 2 (2011): 127-36.
- Wahidin, Ade. "Model Konsep Dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama." AS-SALAM: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman I, no. 01 (2018): 1-30.
- Veithzal Rivai dan Andi Buhcari. 2009. Islamic Economics. Jakarta: Bumi Aksara.